

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik yang seluruhnya (*deaf*) maupun sebagian (*hard of hearing*) yang menyebabkan anak tunarungu memerlukan pelayanan khusus dalam pembelajarannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Dwijosumarto, A (dalam Somantri, S, 2006, hlm.93) bahwa :

Seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar atau (*hard of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Kondisi yang demikian akan berdampak terhadap kehidupannya, kehilangan pendengaran berdampak langsung pada kemampuan penggunaan bahasa dan kemampuan berkomunikasi. Oleh karena itu peserta didik tunarungu memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengadakan interaksi sosial dengan orang lain yang ada di lingkungannya.

Kehilangan pendengaran sejak lahir atau sejak usia dini akan menyebabkan kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain secara lisan. Kehilangan pendengaran yang dialami oleh peserta didik juga berpengaruh pada perkembangan fungsi kognitifnya, karena peserta didik tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami informasi bersifat verbal terutama operasi hitung yang bersifat abstrak dimana itu memerlukan penjelasan. Kemampuan operasi hitung dan proses pembentukan pengertian betapapun sederhananya, tetap diperlukan keterampilan berbahasa yang memadai sebab bahasa merupakan alat untuk berfikir. Umumnya kognitif peserta didik tunarungu sama dengan peserta didik normal pada umumnya , namun akibat keterbatasan kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi dan daya abstraksi peserta didik sebagai dampak dari kehilangan pendengaran menyebabkan proses pencapaian yang lebih luas menjadi terhambat.

Nurul Afifah, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK

TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PEMBAGIAN

PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS V SDLB

DI SLB BC ARAS CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali operasi hitung atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, kemampuan, operasi hitung aktualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*), C1 (Pengetahuan/*Knowledge*), C2 (Pemahaman/*Comprehension*), C3 (Penerapan/*Application*), C4 (Analisis/*Analysis*), C5 (Sintesis/*Synthesis*), dan C6 (Evaluasi/*Evaluation*). Setiap peserta didik pastilah akan mencapai setiap ranah kognitif tersebut begitu juga peserta didik tunarungu.

Melihat dari ranah kognitif yang telah dikemukakan oleh Bloom yang dikenal dengan Taksonomi Bloom, dapat dilihat bahwa ranah kognitif itu dapat menjadi acuan pada tahap manakah peserta didik tunarungu telah mencapai perkembangan kognitifnya. Pada peserta didik normal umumnya yang berada di kelas V sekolah dasar sudah mampu menguasai operasi hitung pembagian.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SLB BC- Aras Kota Cimahi, hasil belajar peserta didik tunarungu di mata pelajaran Matematika khususnya pada materi operasi hitung pembagian di kelas V belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut diakibatkan oleh berbagai masalah saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, seperti : (1) pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seringkali bersifat klasikal sehingga kurang dapat mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik, (2) penggunaan metode ceramah oleh guru tak jarang mengakibatkan pembelajaran selalu berpusat pada guru sehingga peserta didik akan cepat bosan dan pasif, (3) media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang konkrit sehingga kurang dapat memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan kreativitas peserta didik, (4) guru jarang melakukan tahapan-tahapan belajar seperti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yang didalamnya terdapat tahapan belajar

mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran matematika yang diberikan kepada peserta didik tunarungu tak jauh berbeda dengan yang diberikan kepada peserta didik pada umumnya, karena diberikan untuk membekali peserta didik agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan mempunyai kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Di kelas V SDLB mata pelajaran Matematika tidak diajarkan secara terpisah, akan tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yang biasa disebut dengan pembelajaran tematik. Rusman (dalam Indriani, 2013, hlm. 88) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan operasi hitung serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”. Oleh karena itu penyampaian materi tentang kemampuan operasi hitung pembagian di kelas dilakukan dalam pembelajaran dengan tema kemampuan operasi hitung pembagian. Walaupun penyampaian materi tentang kemampuan operasi hitung pembagian dengan secara tematik, tetapi dalam penilaian pembelajarannya tetap dilakukan secara terpisah, sehingga diketahui bahwa nilai Matematika pada materi kemampuan operasi hitung pembagian itu rendah.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan diatas maka salah satu cara yang dapat membantu peserta didik tunarungu kelas V di SLB BC-Aras dalam meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan operasi hitung pembagian adalah melalui penerapan pendekatan yang memberikan pengalaman langsung serta memberikan kesempatan agar peserta didik lebih aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik

merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*).

Menurut Ridwan (2015, hlm. 50-51), bahwa “pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data”. Dalam Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring. Pendekatan saintifik ini diharapkan agar proses pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang diharapkan juga memuaskan terutama dalam meningkatkan kemampuan penalaran dan komunikasi matematika.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan sebuah penelitian eksperimen guna melakukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pembagian, ini sesuai dengan tugas kognitif yang seharusnya sudah mampu menguasai tentang operasi hitung pembagian pada peserta didik tunarungu umur 11 tahun yang duduk di kelas V. Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah “Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Kemampuan Operasi hitung Pembagian Pada Peserta didik Tunarungu”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan operasi hitung pembagian pada peserta didik tunarungu, sehingga hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian belum optimal.
2. Belum diterapkannya tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.
3. Dalam pembelajaran operasi hitung pembagian belum menggunakan media yang konkrit.

4. Kurangnya kemampuan operasi hitung pembagian pada peserta didik tunarungu, sehingga hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian belum optimal.
5. Penggunaan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran lebih terpusat pada guru sehingga peserta didik bersifat pasif dan lebih cepat bosan;
6. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat lebih klasikal sehingga kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik;

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas adalah penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung pembagian bilangan asli 1 sampai dengan 50 pada peserta didik tunarungu kelas V SDLB yang masih rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung pembagian pada peserta didik tunarungu?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

##### **a. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik dalam peningkatan kemampuan operasi hitung pembagian pada peserta didik tunarungu kelas V SDLB.

##### **b. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan operasi hitung pembagian peserta didik tunarungu sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan santifik dalam pembelajaran operasi hitung pembagian bilangan asli 1 sampai dengan 50.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

##### **a. Secara teoritis**

Hasil atau temuan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam disiplin ilmu pendidikan khusus, khususnya tentang peningkatan kemampuan operasi hitung pembagian pada peserta didik tunarungu.

b. Secara praktis,

- 1) Bagi peneliti, untuk memberikan pengetahuan atau wawasan baru terutama mengenai penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam peningkatan kemampuan operasi hitung pembagian peserta didik tunarungu di kelas V SDLB.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian melalui penerapan pendekatan saintifik.
- 3) Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan konkrit karena melibatkan peserta didik secara langsung melalui pendekatan saintifik, sehingga akan meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pembagian peserta didik tunarungu kelas V SDLB.

## **F. Struktur Organisasi Penelitian**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I berisi tentang latar belakang penelitian yang mendasari alasan penting dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

### **BAB II Kajian Teori**

Bab II berisi tentang uraian mengenai konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian untuk membahas masalah penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab III berisi tentang desain penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian, variabel beserta definisi variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi tentang hasil pengolahan dan analisis data yang didapatkan setelah melakukan penelitian di lapangan dan pembahasan tentang temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi (mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan) dari hasil penelitian kepada pihak-pihak yang terkait peneliti dan subjek penelitian.